



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNA JASA DALAM MENENTUKAN
PENYEDIA JASA KONSTRUKSI DENGAN SISTEM *E-CATALOGUE*
(Studi Kasus: Bidang Bina Marga Pada Dinas BMCKTR Provinsi Sumatera Barat)**

**FACTORS INFLUENCING SERVICE USERS IN SELECTING CONTRACTORS
THROUGH THE E-CATALOGUE SYSTEM
(Case Study: Road and Bridge Division at the Department of Public Works, Spatial
Planning, Housing and Settlement Areas, West Sumatra Province)**

Fitrawati Mardhatillah¹, Benny Hidayat², Taufika Ophiyandri³

^{1,2,3}Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Andalas
Kampus Unand Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, 25165, Indonesia

Email: fitrawati_m@yahoo.com

Received: 12 Januari 2026 Revised: 10 Februari 2026 Accepted: 25 Februari 2026 Published: 26 Februari 2026

ABSTRAK

Pada tahun 2024, Dinas BMCKTR Provinsi Sumatera Barat mulai menerapkan sistem e-catalogue dalam proses pemilihan penyedia jasa konstruksi berdasarkan Surat Edaran Gubernur Sumatera Barat Nomor 516 Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengguna jasa dalam memilih penyedia jasa konstruksi melalui sistem e-catalogue di Bidang Bina Marga serta menganalisis urutan faktor dan faktor yang paling dominan dalam proses tersebut. Studi dilakukan terhadap kegiatan pengadaan jasa konstruksi tahun anggaran 2024 di lingkungan Dinas BMCKTR dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara kepada sejumlah informan. Data dianalisis menggunakan metode thematic analysis dan relative importance index (RII). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga merupakan faktor utama yang memengaruhi pemilihan penyedia jasa, dengan nilai RII tertinggi sebesar 0,716. Harga yang kompetitif dan sesuai standar dianggap mampu menjaga kesesuaian anggaran, mendorong kelancaran pelaksanaan, serta meningkatkan transparansi dan stabilitas keuangan proyek. Faktor kedua yang berpengaruh adalah track record perusahaan, dengan nilai RII sebesar 0,552, yang menegaskan pentingnya pengalaman dan reputasi dalam menjamin kualitas hasil pekerjaan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem penilaian digital terintegrasi serta peningkatan kapasitas PPTK/PPKom guna memperkuat objektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam proses seleksi penyedia jasa konstruksi melalui e-catalogue.

Kata kunci: *E-Catalogue, Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi, Relative Importance Index (RII), Thematic Analysis*

ABSTRACT

In 2024, the West Sumatra Provincial BMCKTR Office began implementing the e-catalogue system for selecting contractors, referring to the West Sumatra Governor's Circular Letter No. 516 of 2023. This study aims to identify the factors that influence user decisions in selecting contractors through the e-catalogue within the Bina Marga Division, as well as to analyze the order of priority and the most dominant factors in the selection process. The study was conducted on construction service procurement activities for the 2024 within the BMCKTR Office using a qualitative approach through interviews with selected informants. The data were analyzed using thematic analysis and Relative Importance Index (RII). The results show that price is the primary factor influencing contractors selection, with the highest RII value of 0.716. Competitive and standardized pricing is considered essential for maintaining budget alignment, supporting smooth project implementation, and enhancing transparency and financial stability. The second most influential factor is the company's track record, with RII value of 0.552, underscoring the importance of experience and reputation in ensuring project quality. The study recommends developing an integrated digital evaluation system and strengthening the capacity of PPTK/PPKom to improve objectivity, efficiency, and accountability in contractors selection through the e-catalogue.

Keywords: *Contractors Selection, E-Catalogue, Relative Importance Index (RII), Thematic Analysis*

PENDAHULUAN

Tata Kelola pemerintah yang baik (*good governance*) merupakan suatu konsep kolektif yang mencakup berbagai tindakan atau perilaku yang bertujuan untuk mengarahkan, mengatur, dan memengaruhi pengelolaan urusan publik guna menciptakan nilai-nilai positif dalam kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pemerintahan yang bersih ditandai dengan kinerja yang efektif, efisien, transparan, jujur, serta memiliki akuntabilitas yang tinggi (Nurhidayat, 2023).

Pada kenyataannya, prinsip tata kelola pemerintahan yang transparan dan berintegritas belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal. Kondisi tersebut tercermin dari masih tingginya praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) yang terjadi di Indonesia, termasuk dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah. Data yang dirilis oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) hingga 10 Januari 2024 menunjukkan bahwa tindak pidana korupsi pada sektor pengadaan barang dan jasa menempati posisi kedua terbanyak setelah kasus gratifikasi dan suap. Lebih lanjut, dalam rentang waktu 2004 sampai dengan 2023, KPK tercatat telah menangani 1.512 perkara korupsi, dengan sekitar 339 kasus atau setara 22% di antaranya berkaitan langsung dengan pengadaan barang dan jasa. (Yunaniah dan Firmansyah, 2024).

Untuk meningkatkan efektivitas, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam proses pengadaan barang dan jasa pemerintah, sejak tahun 2008 diterapkan Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) (Nadjamuddin dan Nawawi, 2021).

Melalui pelaksanaan *e-catalogue*, pemerintah dapat memperoleh laporan transaksi pembelian barang dan jasa di Kementerian, Lembaga, serta Pemerintah Daerah dengan tingkat akurasi yang tinggi

(Pemerintah Indonesia, 2021). Sistem *e-purchasing* dirancang agar pengadaan barang dan jasa pemerintah dapat dilakukan secara digital. Dalam *e-purchasing* produk barang dan jasa pemerintah, tersedia fitur seperti pembuatan paket pengadaan, pengunduhan format surat pesanan atau perjanjian, pengunggahan hasil scan kontrak yang telah ditandatangani, hingga pencetakan dokumen pesanan barang atau jasa pemerintah. Dengan adanya sistem *e-purchasing* ini, diharapkan proses pengadaan barang dan jasa pemerintah menjadi lebih efisien dan transparan (Saidah dkk., 2024).

Merujuk pada Surat Edaran Nomor 516 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Tahun Anggaran 2024, pada poin I angka 4 ditegaskan bahwa metode pemilihan *e-purchasing* diprioritaskan untuk pekerjaan barang, konstruksi, dan jasa lainnya (Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, 2023). Sesuai dengan surat edaran tersebut, pada tahun 2024, Bidang Bina Marga di Dinas Bina Marga, Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Barat mulai menerapkan sistem *e-catalogue* dalam pemilihan penyedia jasa konstruksi. Ini menjadi kali pertama Bidang Bina Marga Dinas BMCKTR menggunakan sistem *e-catalogue* untuk proses tersebut. Bidang Bina Marga juga melaksanakan *e-purchasing* melalui katalog lokal Provinsi Sumatera Barat.

Meskipun sistem *e-catalogue* menawarkan kemudahan dalam proses pemilihan penyedia jasa, keputusan memilih penyedia jasa konstruksi tidak hanya didasarkan pada satu aspek saja. Beragam faktor seperti harga, mutu layanan, reputasi penyedia, serta kesesuaian dengan kebutuhan proyek tertentu turut memengaruhi keputusan pengguna jasa. Faktor-faktor tersebut menjadi sangat penting, terutama karena proyek-proyek di bidang bina marga harus memenuhi standar

Faktor Yang Mempengaruhi (Mardhatillah/ hal. 175-185)

yang ketat baik dari sisi teknis maupun administrasi.

Proses pengadaan pekerjaan konstruksi, khususnya pada proyek pemerintah, melibatkan prosedur dan organisasi yang cukup kompleks (Zukhrina, 2018). Untuk mengelola tahapan pengadaan dengan lebih tertata dan menghindari konflik antar proses, penggunaan sistem *e-catalogue* menjadi penting. Sistem ini membantu mempermudah pemilihan penyedia jasa, sambil meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kelancaran pelaksanaan proyek.

Meskipun penerapan sistem *e-catalogue* mampu meningkatkan transparansi serta efisiensi dalam pengadaan jasa, pelaksanaannya masih menghadapi kendala dalam membantu pengguna jasa khususnya Dinas BMCKTR Provinsi Sumatera Barat menentukan penyedia jasa konstruksi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan proyek dan batasan anggaran yang tersedia. Dalam praktiknya, proses pemilihan penyedia berpotensi dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar aspek teknis yang dapat berdampak pada penurunan kualitas pekerjaan dan keberlanjutan proyek. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan pengguna jasa dalam pemilihan penyedia jasa konstruksi melalui sistem *e-catalogue* pada sektor bina marga, mengurutkan tingkat kepentingan

masing-masing faktor, serta mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh paling besar. Faktor utama yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi pengguna jasa dalam memilih penyedia secara tepat, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan proyek. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan sistem *e-catalogue* secara optimal serta menyusun rekomendasi bagi Dinas BMCKTR Provinsi Sumatera Barat dalam upaya peningkatan efisiensi dan mutu pengadaan jasa konstruksi di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Bidang Bina Marga, yang merupakan bagian dari Dinas BMCKTR Provinsi Sumatera Barat, berlokasi di Jalan Taman Siswa Nomor 1, Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara kepada 13 orang PPTK/PPKom pada proyek konstruksi di Bidang Bina Marga pada Dinas BMCKTR Provinsi Sumatera Barat tahun anggaran 2024. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai objek penelitian. Daftar pertanyaan wawancara yang diajukan kepada informan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Sistem *E-Catalogue*

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Sejauh mana pemakaian sistem <i>e-catalogue</i> di Bidang Bina Marga pada Dinas BMCKTR Provinsi Sumatera Barat?
2.	Berdasarkan urutan faktor yang bapak/ibu telah isi pada lembar urutan faktor, mohon dijelaskan mengenai urutan yang bapak/ibu isi tersebut
3.	Apa faktor yang paling mempengaruhi pemilihan penyedia jasa konstruksi dengan sistem <i>e-catalogue</i> di Bidang Bina Marga pada Dinas BMCKTR Provinsi Sumatera Barat?
4.	Mengapa faktor tersebut menjadi faktor yang paling mempengaruhi?

Kemudian data hasil wawancara dianalisis menggunakan metode *Thematic*

Analysis dan *Relative Importance Index* (RII).

Thematic analysis merupakan metode dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menemukan serta mengkaji tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Pendekatan ini membantu dalam menggali makna yang tersirat dalam data, serta menyusun hasil temuan dalam bentuk narasi deskriptif atau tabel yang merangkum poin-poin penting (Najmah dkk., 2023). Untuk memvalidasi metode *Thematic Analysis* dilakukan dengan mengambil kesamaan pendapat dari PPTK/PPKom, pendapat yang berbeda di eliminir.

Selanjutnya adalah menyusun tingkat kepentingan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengguna jasa dalam menentukan penyedia jasa konstruksi melalui sistem *e-catalogue* pada Bidang Bina Marga di Dinas BMCKTR Provinsi Sumatera Barat. Proses pemeringkatan tersebut dilakukan dengan menerapkan metode *Relative Importance Index* (RII), yang digunakan untuk menilai tingkat pengaruh masing-masing faktor terhadap proses pemilihan penyedia jasa konstruksi. Nilai RII diperoleh melalui perhitungan matematis yang mengacu pada rumus sebagaimana ditampilkan pada Persamaan (1) (Adianto dkk., 2022).

$$RII = \frac{\sum W}{A \times N} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- RII = *Relative Important Index*
- W = bobot yang diberikan pada setiap faktor (dalam penelitian ini bobot di dapatkan dari metode *Rank Order Centroid* (ROC))
- A = bobot tertinggi
- N = jumlah informan

Dalam penentuan bobot masing-masing faktor, penelitian ini menerapkan metode *Rank Order Centroid* (ROC). Pendekatan ini digunakan untuk menetapkan nilai bobot pada setiap kriteria berdasarkan tingkat prioritasnya. Proses pembobotan dilakukan dengan menyusun kriteria sesuai urutan

kepentingan, dimulai dari kriteria dengan prioritas tertinggi hingga terendah. Semakin tinggi nilai yang diberikan, semakin besar pula tingkat pengaruh kriteria tersebut dibandingkan dengan kriteria lainnya (II dan Pristiwanto, 2022). Secara umum, pembobotan dengan metode ROC dapat dijelaskan dengan rumus pada Persamaan (2).

$$W_k = \frac{1}{k} \sum_{i=k}^1 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- W_k = nilai bobot
- i = tingkat prioritas
- k = jumlah data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Thematic Analysis*

Setelah proses transkripsi wawancara selesai, analisis dilakukan terhadap isi transkrip dengan cara mengidentifikasi tema dan subtema yang berkaitan dengan alasan pentingnya berbagai faktor yang memengaruhi pengguna jasa dalam memilih penyedia jasa konstruksi melalui sistem *e-catalogue* di Bidang Bina Marga Dinas BMCKTR Provinsi Sumatera Barat. Validasi terhadap metode *Thematic Analysis* dilakukan dengan mengidentifikasi kesamaan pandangan antar PPTK/PPKom, sementara pernyataan yang tidak konsisten atau menyimpang dieliminasi dari analisis.

2. Tema: Harga yang Ditawarkan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa harga menjadi faktor yang paling dominan dalam proses penentuan penyedia jasa melalui sistem *e-catalogue*. Para informan menekankan bahwa harga yang ditawarkan harus berada pada tingkat yang wajar, tidak melampaui nilai Harga Perkiraan Sendiri (HPS), serta mencerminkan kondisi pasar yang berlaku. Pandangan tersebut sejalan dengan prinsip pengadaan pemerintah yang menitikberatkan pada efisiensi penggunaan anggaran dan pertanggungjawaban keuangan. Di sisi lain, penawaran dengan

Faktor Yang Mempengaruhi (Mardhatillah/ hal. 175-185)

harga yang terlalu rendah dipandang berpotensi menimbulkan risiko terhadap mutu pekerjaan serta kelancaran pelaksanaan proyek.

3. Tema: Metode Pelaksanaan Kerja

Metode pelaksanaan kerja dianggap sebagai faktor krusial karena berdampak langsung pada kualitas hasil proyek. Pendekatan yang efektif mencakup perencanaan teknis yang matang, ketersediaan peralatan yang memadai, tenaga kerja yang kompeten, serta kelancaran koordinasi dengan konsultan pengawas. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan proyek konstruksi tidak hanya bergantung pada harga penawaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kualitas metode pelaksanaan yang diterapkan.

4. Tema: Tenaga Kerja yang *Qualified*

Kualifikasi dan sertifikasi tenaga kerja, seperti SKA, SKT, maupun SKK, menjadi faktor penting karena terkait langsung dengan kompetensi teknis penyedia jasa. Para informan menekankan bahwa tenaga kerja yang berpengalaman mampu mengurangi potensi kesalahan dan menjaga agar proyek terlaksana sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan kebijakan nasional mengenai peningkatan kapasitas dan kompetensi tenaga konstruksi sebagaimana diatur dalam peraturan jasa konstruksi.

5. Tema: Komitmen Pelaksanaan

Komitmen pelaksanaan muncul sebagai faktor kritis yang memengaruhi keberlanjutan proyek. Informan menegaskan bahwa meski aspek teknis terpenuhi, tanpa komitmen yang kuat penyedia berpotensi meninggalkan pekerjaan atau menghasilkan output yang tidak memenuhi standar. Ini menunjukkan bahwa faktor perilaku organisasi juga menjadi penentu dalam pengadaan berbasis *e-catalogue*.

6. Tema: Respon terhadap Pemeriksaan

Kemampuan penyedia menindaklanjuti temuan audit, terutama dari BPK, menjadi indikator profesionalisme. Respons cepat terhadap temuan menunjukkan bahwa penyedia memahami aspek kepatuhan regulasi dan manajemen risiko, sehingga dinilai lebih kredibel.

7. Tema: Kemampuan Keuangan

Kemampuan keuangan yang memadai dinilai penting untuk menjamin kelancaran kegiatan konstruksi. Penelitian menemukan bahwa perusahaan dengan modal terbatas cenderung mengalami keterlambatan dan berisiko gagal kontrak. Faktor ini sejalan dengan praktik pengadaan yang mensyaratkan kemampuan finansial sebagai indikator kesiapan penyedia.

8. Tema: Kebijakan K3

Penerapan K3 dipandang esensial untuk menjaga keselamatan kerja dan menghindari risiko kecelakaan. Penyedia jasa yang memiliki dokumen K3 lengkap dinilai lebih siap dan patuh terhadap regulasi, sehingga lebih layak dipilih.

9. Tema: Pengalaman Perusahaan

Pengalaman dalam mengerjakan proyek sejenis menjadi faktor penilaian utama karena dianggap merefleksikan kemampuan teknis dan kesiapan manajerial penyedia. Informan menekankan bahwa pengalaman yang relevan membantu penyedia mengatasi kompleksitas pekerjaan di lapangan.

10. Tema: Menyelesaikan Proyek Tepat Waktu Tanpa Keterlambatan

Penyelesaian tepat waktu tanpa perpanjangan kontrak menjadi indikator kompetensi penyedia. Faktor ini erat kaitannya dengan metode pelaksanaan dan manajemen waktu yang efektif. Informan menilai bahwa penyedia harus mampu menangani kendala tanpa mengganggu jadwal.

11. Tema: Kemampuan Organisasi/Manajemen

Kemampuan organisasi memengaruhi efisiensi pelaksanaan proyek. Informan mengidentifikasi kelemahan pada perusahaan konstruksi berbasis keluarga yang tidak memiliki manajemen profesional. Hal ini menegaskan pentingnya struktur organisasi yang jelas dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan.

12. Tema: Hubungan/Kedekatan dengan Pemilik Proyek

Meskipun beberapa informan menilai kedekatan dapat mempercepat komunikasi, mayoritas menilai faktor ini tidak signifikan dan tidak terkait langsung dengan kualitas penyedia. Hal ini sejalan dengan prinsip non-diskriminatif dalam pengadaan pemerintah.

13. Tema: Track Record Perusahaan

Track record perusahaan menjadi faktor penguat dalam pengambilan keputusan. Informan menilai *track record* sebagai indikator kemampuan memenuhi kontrak, mengelola administrasi, serta menyelesaikan proyek sesuai standar. Riwayat buruk atau blacklist menjadi alasan kuat untuk tidak memilih penyedia meskipun *rating e-catalogue* tinggi.

14. Relative Important Index (RII)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan metode *Range Order Centroid* (ROC), nilai bobot tiap urutan faktor dari yang paling mempengaruhi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Bobot

Urutan faktor ke-n	Bobot
1	0,259
2	0,175
3	0,134
4	0,106
5	0,085
6	0,068
7	0,054
8	0,043
9	0,032
10	0,023
11	0,015
12	0,007

Nilai bobot tersebut kemudian dimasukkan pada tabel sesuai dengan urutan faktor yang diberikan oleh informan dan kemudian digunakan untuk perhitungan

Relative Importance Index (RII). Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai RII dan ranking dari setiap faktor 7 yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ranking Faktor dan Nilai RII

Ranking	Faktor	RII
1	Harga yang ditawarkan	0,716
2	<i>Track record</i> perusahaan	0,552
3	Pengalaman perusahaan	0,389
4	Komitmen pelaksanaan	0,374
5	Kemampuan keuangan	0,352

Faktor Yang Mempengaruhi (Mardhatillah/ hal. 175-185)

Ranking	Faktor	RII
6	Metode pelaksanaan	0,314
7	Kemampuan organisasi/manajemen	0,292
8	Tenaga kerja yang <i>qualified</i>	0,27
9	Menyelesaikan proyek tepat waktu tanpa keterlambatan	0,208
10	Respon terhadap pemeriksaan	0,169
11	Kebijakan k3	0,152
12	Hubungan/kedekatan dengan pemilik proyek	0,079

1. Harga yang Ditawarkan

Hasil perhitungan RII menempatkan faktor harga di posisi teratas dengan nilai 0,716, dipilih oleh 7 dari 13 informan atau sekitar 53,84%. Para informan menekankan bahwa harga harus sesuai dengan anggaran, tidak melebihi Harga Perkiraan Sendiri (HPS) atau pagu, dan sejalan dengan kondisi pasar. Penawaran harga yang terlalu rendah dianggap tidak realistis. Sesuai dengan SE Nomor 17/SE/Db/2023, pemilihan penyedia sebaiknya mengutamakan harga terendah yang dihitung secara transparan; apabila tidak memilih harga terendah, diperlukan justifikasi teknis yang sah. Penawaran harga yang kompetitif dianggap penting untuk menjaga efisiensi anggaran, meningkatkan transparansi, serta memastikan kualitas dan kelancaran pelaksanaan proyek.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Agapiou, 2020) yang dilakukan di UK, di mana faktor harga yang ditawarkan menempati posisi pertama dalam tingkat prioritas.

2. Track Record Perusahaan

Hasil perhitungan RII menunjukkan bahwa faktor rekam jejak perusahaan menempati posisi kedua dengan nilai 0,552, dipilih oleh 3 dari 13 informan atau sekitar 23,08% sebagai faktor yang paling berpengaruh. Para informan sepakat bahwa rekam jejak perusahaan sangat menentukan karena mencerminkan pengalaman dan kinerja dalam proyek-proyek sebelumnya. Perusahaan dengan catatan kinerja yang baik biasanya mampu menyelesaikan

proyek sesuai jadwal, anggaran, dan standar kualitas yang ditetapkan. Rekam jejak positif juga membantu mengidentifikasi risiko potensial dan memastikan proyek dijalankan sesuai spesifikasi. Selain itu, penilaian penyedia di sistem *e-catalogue* mencerminkan tingkat kualitas, keandalan, dan layanan yang diberikan, sehingga mempermudah pengguna jasa dalam memilih penyedia yang tepat dan terpercaya. Dengan demikian, perusahaan dengan rekam jejak yang kuat dianggap lebih andal dan memiliki kemampuan untuk mengelola proyek secara efektif.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di India oleh (Kumar dan Dhevasena, 2021) yang menunjukkan bahwa kinerja sebelumnya menempati urutan kedua sebagai faktor yang memengaruhi pemilihan kontraktor dalam proyek konstruksi. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh (Zhao dkk., 2022) di Inggris, Australia, Selandia Baru, dan Afrika Selatan menemukan bahwa reputasi penyedia jasa konstruksi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan dalam pemilihan kontraktor.

3. Pengalaman Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan RII, pengalaman perusahaan berada di peringkat ketiga dengan skor 0,389. Pengalaman perusahaan, terutama yang relevan dengan jenis pekerjaan yang akan dijalankan, menjadi faktor penting dalam pemilihan penyedia jasa, karena berperan dalam menjamin kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan proyek.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Zhao dkk., 2022) yang dilakukan di Inggris, Australia, Selandia Baru, dan Afrika Selatan, yang menunjukkan bahwa pengalaman menempati posisi ketiga sebagai faktor yang memengaruhi pemilihan penyedia jasa konstruksi. Di sisi lain, studi di India oleh (Kumar dan Dhevasena, 2021) menekankan bahwa pengalaman sebelumnya dalam proyek merupakan salah satu aspek penting yang ikut menentukan proses pemilihan kontraktor dalam proyek konstruksi.

4. Komitmen Pelaksanaan

Hasil perhitungan *Relative Importance Index* (RII) menunjukkan bahwa faktor komitmen pelaksanaan menempati peringkat keempat dengan skor 0,374. Faktor ini dipilih sebagai yang paling berpengaruh oleh Informan 11. Komitmen pelaksanaan menggambarkan sejauh mana penyedia jasa bertanggung jawab dalam memenuhi kesepakatan, menjaga kualitas pekerjaan, serta menyelesaikan proyek sesuai jadwal. Penyedia dengan tingkat komitmen tinggi biasanya lebih fokus, sigap menghadapi masalah, dan berusaha mencegah keterlambatan, sehingga proyek dapat berjalan lancar dan menghasilkan output yang diharapkan.

Temuan ini juga didukung dalam penelitian (Zhao dkk., 2022) yang dilakukan di Inggris, Australia, Selandia Baru, dan Afrika Selatan, yang menyimpulkan bahwa faktor utama yang memengaruhi pemilihan penyedia jasa konstruksi adalah sejauh mana kontraktor mampu memenuhi standar yang ditetapkan.

5. Kemampuan Keuangan

Berdasarkan perhitungan *Relative Importance Index* (RII), kemampuan keuangan menempati urutan kelima dengan skor 0,352, dan dipandang sebagai faktor paling berpengaruh oleh Informan 12. Kondisi keuangan yang sehat memungkinkan penyedia jasa mempercepat

pelaksanaan proyek serta menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal yang ditetapkan.

Dalam praktiknya, PPTK atau PPKom dapat memanfaatkan fitur *chatting* untuk menanyakan kondisi keuangan penyedia, sekaligus meminta dokumen pendukung, seperti laporan keuangan, surat jaminan bank, atau dokumen lain yang menunjukkan kapasitas finansial penyedia jasa.

Hal ini berbeda dengan penelitian (Bhutto dkk., 2019) di Pakistan yang menyimpulkan bahwa kemampuan keuangan merupakan faktor yang paling penting dalam pemilihan kontraktor pada proyek konstruksi.

6. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan hasil perhitungan RII, metode pelaksanaan menempati posisi keenam dengan skor 0,314. Informan 8 mengidentifikasi faktor ini sebagai yang paling berpengaruh dalam pemilihan penyedia jasa. Metode pelaksanaan memiliki peran penting karena berdampak langsung pada mutu hasil pekerjaan. Dengan pendekatan pelaksanaan yang tepat, proses kerja menjadi lebih terorganisir, efisien, dan sesuai dengan standar teknis. Metode yang efektif juga mencakup penggunaan peralatan yang memadai, tenaga kerja yang kompeten, serta pemenuhan spesifikasi proyek. Selain itu, sinergi antara penyedia jasa dan tim pengawas menjadi kunci kelancaran proyek. Tanpa metode kerja yang terstruktur, keberhasilan proyek bisa terancam meskipun faktor lain mendukung.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Imam dkk., 2022), yang menyebutkan bahwa metode pelaksanaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pengguna jasa dalam memilih penyedia konstruksi melalui *e-purchasing* di Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta.

7. Kemampuan Organisasi/ Manajemen

Faktor Yang Mempengaruhi (Mardhatillah/ hal. 175-185)

Berdasarkan hasil perhitungan RII, faktor kemampuan organisasi atau manajemen berada di posisi ketujuh dengan nilai 0,292. Struktur manajemen yang baik berperan penting dalam memastikan proyek terlaksana secara efektif, mulai dari tahap perencanaan, pengaturan sumber daya, hingga pengawasan pelaksanaan di lapangan. Manajemen yang solid juga membantu menjaga hubungan kerja yang harmonis antara penyedia jasa, kontraktor, konsultan, dan pemilik proyek, yang berdampak pada penyelesaian proyek secara tepat waktu tanpa hambatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kumar dan Dhevasena, 2021) di India juga mengungkapkan bahwa kemampuan dalam mengelola material dan peralatan termasuk dalam faktor penting yang dipertimbangkan dalam pemilihan kontraktor pada proyek konstruksi.

8. Tenaga Kerja yang *Qualified*

Berdasarkan hasil perhitungan RII, tenaga kerja yang memiliki kualifikasi menempati posisi kedelapan dengan nilai 0,270. Tenaga kerja yang terampil, bersertifikat, dan berpengalaman menjadi faktor penting dalam pemilihan penyedia jasa konstruksi. Tenaga kerja yang kompeten, termasuk manajer proyek, berperan dalam memastikan pelaksanaan proyek berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Kualifikasi, sertifikasi seperti SKA/SKT, serta rekam jejak yang relevan menjadi elemen krusial bagi keberhasilan proyek.

9. Menyelesaikan Proyek Tepat Waktu Tanpa Keterlambatan

Hasil perhitungan RII menunjukkan bahwa penyelesaian proyek tepat waktu menempati posisi kesembilan dengan nilai 0,208. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan proyek menjadi faktor krusial dalam pemilihan penyedia jasa. Kemampuan untuk mengantisipasi kendala tak terduga seperti bencana alam serta

perencanaan yang baik sangat dibutuhkan untuk menjaga jadwal proyek. Komitmen penyedia jasa terhadap waktu yang telah disepakati menjadi kunci utama untuk menghindari keterlambatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian di Pakistan oleh (Bhutto dkk., 2019) yang menyatakan bahwa faktor ketepatan waktu merupakan salah satu aspek penting dalam memilih kontraktor untuk proyek konstruksi.

10. Respon Terhadap Pemeriksaan

Hasil perhitungan RII menunjukkan bahwa respons terhadap pemeriksaan menempati peringkat kesepuluh dengan nilai 0,169. Respons cepat, transparan, dan profesional terhadap audit atau pemeriksaan menjadi faktor penting dalam memilih penyedia jasa. Penyedia yang menunjukkan komitmen dalam menanggapi temuan audit mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan serta keseriusan dalam menyelesaikan masalah, yang menunjukkan keandalan dalam pelaksanaan proyek.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Imam dkk., 2022) yang menyatakan bahwa respons terhadap pemeriksaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan penyedia jasa konstruksi melalui *e-purchasing* di Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta.

PPTK/PPKom dapat menggunakan fitur *chatting* untuk menanyakan komitmen penyedia jasa dalam memberikan respons yang cepat dan baik terhadap pemeriksaan oleh Aparat Penegak Hukum (APH), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan inspektorat.

11. Kebijakan K3

Hasil perhitungan RII menempatkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada peringkat kesebelas dengan skor 0,152. Penerapan K3 sangat penting untuk memastikan keselamatan

tenaga kerja sekaligus mendukung kelancaran pelaksanaan proyek. Kelengkapan dokumen K3 dan implementasinya di lapangan mencerminkan tingkat komitmen penyedia jasa terhadap keselamatan kerja. Mematuhi peraturan keselamatan sesuai undang-undang dan standar yang berlaku merupakan kewajiban bagi penyedia. Penyedia yang mengabaikan aspek K3 berisiko menimbulkan lingkungan kerja yang berbahaya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi evaluasi proyek. Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan K3 secara serius dan konsisten berperan dalam menciptakan lingkungan kerja aman serta mendukung keberhasilan proyek.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kumar dan Dhevasena, 2021) di India juga menyimpulkan bahwa kebijakan keselamatan dan rekam jejak keselamatan kontraktor menjadi faktor yang berpengaruh dalam pemilihan kontraktor proyek konstruksi.

12. Hubungan/Kedekatan dengan Pemilik Proyek

Berdasarkan hasil perhitungan *Relative Importance Index* (RII), faktor hubungan atau kedekatan dengan pemilik proyek (pemeliharaan hubungan baik) menempati posisi terbawah dengan skor 0,079. Sebagian informan menilai bahwa kedekatan ini bermanfaat karena mempermudah komunikasi, koordinasi, serta mempercepat pengambilan keputusan, sehingga mendukung kelancaran proyek. Di sisi lain, beberapa informan berpendapat bahwa kedekatan memiliki pengaruh yang terbatas, karena aspek yang lebih penting adalah kualifikasi, kemampuan, dan pengalaman penyedia jasa. Dengan demikian, meskipun kedekatan dapat menjadi faktor tambahan, prioritas utama dalam pemilihan penyedia tetap didasarkan pada faktor-faktor yang bersifat objektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor memengaruhi pemilihan penyedia jasa konstruksi melalui sistem *e-catalogue* pada Bidang Bina Marga di Dinas BMCKTR Provinsi Sumatera Barat. Faktor-faktor tersebut meliputi harga penawaran, metode pelaksanaan pekerjaan, tenaga kerja yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi, komitmen penyedia dalam melaksanakan proyek, respons terhadap pemeriksaan, kemampuan keuangan, penerapan kebijakan K3, pengalaman perusahaan, kemampuan menyelesaikan proyek tepat waktu, kapasitas organisasi atau manajemen, hubungan atau kedekatan dengan pemilik proyek, serta rekam jejak perusahaan.

Dari sekian faktor, harga penawaran menjadi yang paling berpengaruh, dengan nilai *Relative Importance Index* (RII) tertinggi sebesar 0,716. Faktor ini dianggap krusial karena harga harus sesuai dengan anggaran dan mencerminkan kondisi pasar yang wajar. Penawaran harga yang terlalu rendah dianggap tidak realistis dan berpotensi menurunkan kualitas proyek. Secara keseluruhan, harga yang kompetitif dan wajar berperan dalam menjaga anggaran proyek, mendukung kelancaran pelaksanaan, meningkatkan transparansi, dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Selanjutnya, *track record* perusahaan menempati posisi kedua dengan nilai RII 0,552, yang menunjukkan bahwa pengalaman dan reputasi perusahaan sangat menentukan dalam menjamin kualitas dan keberhasilan proyek.

DAFTAR PUSTAKA

Adianto, Y. L. D., Wimala, M., dan Harun, A. M. (2022). Faktor-faktor Pengaruh Besaran Estimasi Biaya Tidak Langsung pada Penawaran Pekerjaan Jalan oleh Kontraktor X. *Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-Unand)*, 18(1), 52-59.

Faktor Yang Mempengaruhi (Mardhatillah/ hal. 175-185)

- Agapiou, A. (2020). Factors Influencing the Selection of A Procurement Route for UK Off-site Housebuilding. *Proceedings of Institution of Civil Engineers: Management, Procurement and Law*, 175(1), 3–15.
- Bhutto, I. H., Memon, N. A., Khoso, A. R., Leghari, M. A., dan Khahro, S. H. (2019). Factors Affecting Selection of Procurement Method in Public Sector Construction Projects. *10th International Civil Engineering Conference (ICEC-2019) "Technological Transformation of Civil Engineering"*, 1-8.
- Il, R. dan Pristiwanto, Y. H. (2022). Kombinasi Metode ROC dan Metode MAUT dalam Pemilihan Guru pada Madrasah Ibtidaiyah. *Bulletin of Data Science*, 2(1), 1–7.
- Imam, K., Hardjomuljadi, S., dan Amin, M. (2022). Pemilihan Penyedia Pekerjaan Konstruksi oleh Pengguna Jasa dengan Metode e-Purchasing di Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Konstruksia*, 13(2), 155-168.
- Kumar, V. S. dan Dhevasena, P. R. (2021). Factors Influencing Contractors Selection in Construction Projects. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)*, 5(2), 24–28.
- Nadjamuddin, S. dan Nawawi, M. (2021). Evaluasi Penerapan LPSE dalam Perspektif Good Governance. *Informatics Journal: Indonesian Journal for the Information and Communication Technology*, 8(1), 67-76
- Najmah, Adelliani, N., Citra, A. S., Zanjabila, A. R. (2023). Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Nurhidayat, I. (2023). Prinsip-Prinsip Good Governance di Indonesia. *Journal E-Gov Wiyata: Education and Government*, 1(1), 40–52.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Toko Daring dan Katalog Elektronik dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Jakarta.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. (2023). *Surat Edaran Nomor 516 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Tahun Anggaran 2024*. Sumatera Barat.
- Saidah, S. N., Ningtyas, S. S., Sari, P. P., dan Purwoko, S. D. (2024). Analisis Penerapan Metode e-Purchasing pada Pengadaan Barang dan Jasa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 121–126.
- Yunaniah, L. L. dan Firmansyah, A. (2024). Optimalisasi Probitiy Audit untuk Mencegah Korupsi dan Meningkatkan Akuntabilitas Pengadaan Barang/Jasa di Indonesia. *Akuntansiku*, 3(4), 233-242.
- Zhao, N., Ying, F. J., dan Tookey, J. (2022). Construction Procurement Selection Criteria: A Review and Research Agenda. *Sustainability*, 14(22), 152542.
- Zukhrina, O. C. (2018). Kajian Kompleksitas Proyek Konstruksi: Tinjauan Kegiatan Pengadaan Pekerjaan Konstruksi di Indonesia. *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 13(1), 35–45.